

PELATIHAN PENGOLAHAN SELAI KULIT PISANG DI DESA ULANTA UNTUK PENINGKATAN NILAI TAMBAH KOMODITAS UNGGULAN DI KABUPATEN BONE BOLANGO

Ria Indriani¹, Supriyo Imran¹, Yuriko Boekosoe^{1*}

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: yuriko.boekosoe@ung.ac.id

Asal: Indonesia

ABSTRAK

Desa Ulantha memiliki peranan penting di Kecamatan Suwawa karena memiliki potensi pariwisata yang sangat terkenal di Kabupaten Bone Bolango yaitu Benteng Ulantaha. Selain itu, potensi bidang pertaniannya juga sangat besar dimana salah satu komoditas unggulannya adalah pisang. Pada umumnya bagian yang dimanfaatkan dari tanaman pisang adalah buah dan daunnya, sedangkan kulit pisang belum dimanfaatkan dengan maksimal, sering hanya dimanfaatkan sebagai makanan ternak dan limbah organik. Tujuan pengabdian pada masyarakat adalah melaksanakan pelatihan pengolahan kulit pisang menjadi selai kulit pisang. Metode pelaksanaan adalah pelatihan pengolahan kulit pisang menjadi selai kepada masyarakat Desa Ulantha berjumlah 20 orang ibu-ibu rumah tangga pada tanggal 26 Mei 2023 yang berlokasi di aula kantor Desa Ulantha. Tahapan pelaksanaan meliputi: 1) Persiapan terdiri dari sosialisasi kepada pemerintah dan aparat Desa Ulantha dan pembekalan kepada mahasiswa untuk materi pelatihan, 2) Pelaksanaan terdiri dari pengumpulan bahan baku dan pembuatan produk serta penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Selai kulit pisang dapat digunakan sebagai alternatif mengurangi limbah kulit pisang, membuka peluang usaha untuk ibu rumah tangga serta mendukung program pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Berdasarkan hasil evaluasi masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk menerapkan pembuatan selai kulit pisang karena proses pembuatannya yang relative mudah dan ketersediaan bahan baku yang melimpah dilokasi.

Kata kunci: Kulit, Pisang, Selai, Komoditas, Nilai Tambah

ABSTRACT

Ulantha Village has the potential in the agricultural sector is very large, where one of the leading commodities is bananas. In general, the parts used from banana plants are the fruit and leaves, while banana peels have not been utilized optimally, they are often only used as animal feed and organic waste. The aim of community service is to carry out training in processing banana peels into banana peel jam. The implementation method is training on processing banana peels into jam for the community, totaling 20 housewives, on May 26 2023, located in the Ulantha Village office hall. The

implementation stages include: 1) Preparation consists of outreach to the government and Ulantha Village officials and provision of training materials to students, 2) Implementation consists of collecting raw materials and making products as well as counseling and education to the community. Banana peel jam can be used as an alternative to reduce banana peel waste, open up business opportunities for housewives and support government programs to reduce unemployment. Based on the evaluation results, the community has high enthusiasm for implementing banana peel jam because the manufacturing process is relatively easy and available raw materials.

Keywords: Peel, Banana, Jam, Commodity, Added Value,

PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah sebesar 1.915,44 km² yang terdiri dari 18 Kecamatan. Salah satu kematan yang memiliki potensi besar baik dari segi pertanian maupun pariwisata adalah Kecamatan Suwawa. Desa Ulantha merupakan desa yang memiliki peranan penting di Kecamatan Suwawa. Desa ini memiliki potensi pariwisata yang sangat terkenal di Kabupaten Bone Bolango yaitu Benteng Ulantaha. Selain itu, potensi bidang pertaniannya juga sangat besar dimana salah satu komoditas unggulannya adalah pisang.

Pada umumnya bagian yang dimanfaatkan dari tanaman pisang adalah buahnya, sedangkan bagian lainnya masih belum dimanfaatkan dengan maksimal terutama bagian kulit pisang. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui cara pengolahan kulit pisang yang baik dan inovatif, sehingga hanya dimanfaatkan sebagai makanan ternak dan limbah organik. Limbah kulit pisang diketahui mengandung gizi yang tinggi. Kandungan karbohidrat pada kulit pisang sebesar 10,80%, kandungan protein pada kulit pisang sebesar 1.205%, kandungan lemak pada kulit pisang

sebesar 3,187%, dan kandungan vitamin pada kulit pisang memiliki vitamin C sebesar 0,15% (Laily dan Diana, 2018). Kulit pisang mengandung aktivitas antioksidan yang cukup tinggi dibandingkan dengan daging pisangnya. Aktivitas antioksidan pada kulit pisang mencapai 94,25% pada konsentrasi 125 mg/ml sedangkan pada buahnya hanya sekitar 70% pada konsentrasi 50 mg/ml. Senyawa antioksidan yang terdapat pada kulit pisang yaitu katekin, gallokatekin, dan epikatekin yang merupakan golongan senyawa flavonoid. Oleh karena itu, kulit pisang memiliki potensi yang cukup baik untuk dimanfaatkan sebagai sumber antioksidan dalam bahan pangan (Ermawati, dkk., 2016).

Penelitian yang diterbitkan dalam Process Safety and Environmental Protection menunjukkan bahwa kulit pisang mengandung 71% hingga 83% serat. Serat dapat melancarkan pencernaan, mengurangi risiko terkena penyakit seperti diabetes tipe 2, kanker tertentu, dan penyakit kronis lainnya. Makanan yang mengandung serat juga membantu menurunkan atau mempertahankan berat badan secara sehat.

Salah satu bentuk produk inovatif untuk memanfaatkan kulit pisang ini adalah diolah

menjadi selai kulit pisang. Selai merupakan panganan olahan yang berbentuk pasta yang diperoleh dari pemasakan bubur buah, gula dan bahan pendukung lainnya. Selai merupakan produk awetan yang dibuat dengan cara memasak hancuran buah yang dicampur gula baik ditambah air atau tanpa penambahan air dan bahan tambahan lainnya (Munasari, dkk., 2018).

Sebagian besar masyarakat yang membudidayakan pisang hanya memanfaatkan bagian buahnya saja yang diolah menjadi berbagai makanan ringan seperti pisang goreng, dadar pisang atau mengolahnya menjadi kripik pisang. Bagian lainnya seperti daun pisang juga sudah sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pelengkap masakan atau pembuatan kue atau sebagian juga ada yang bernilai jual. Akan tetapi untuk bagian kulit pisang, sebagian besar hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau bahkan ada yang hanya dibiarkan begitu saja tanpa dimanfaatkan karena dalam persepsi masyarakat setempat kulit pisang tidak bisa dimanfaatkan dan tidak bernilai ekonomis. Hal ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah kulit pisang menjadi produk turunan yang lebih tahan lama dan dapat dikonsumsi kapan saja serta dapat dipasarkan sampai ke luar daerah. Dasar permasalahan ini, yang kemudian membatasi meningkatnya nilai ekonomi komoditas pisang, sehingga terkadang komoditas unggulan ini hanya dilihat sebelah mata oleh masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dalam pegolahannya.

Sejalan dengan salah satu potensi pertanian di Desa Ulanta yang belum

dimanfaatkan dengan maksimal terutama untuk komoditas pisang, maka tujuan program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan melaksanakan pelatihan pengolahan kulit pisang menjadi selai pisang. Hal ini diharapkan agar terjadi peningkatan nilai tambah pisang itu sendiri yang secara tidak langsung berdampak positif pada peningkatan nilai tataniaga dan ekonominya. Beberapa program yang akan dilaksanakan terkait dengan penyelesaian masalah yang telah dikemukakan, berupa: 1. Melakukan edukasi dan sosialisasi pengolahan selai kulit pisang kepada masyarakat desa, termasuk pengemasan dan pemasaran. 2. Melakukan pelatihan pengolahan selai kulit pisang menjadi 3. Pendampingan dalam ekonomi kreatif berbasis ekonomi berbasis dasar pisang yang dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat desa Ulantha.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Ulantha adalah penyuluhan dan pelatihan pengolahan kulit pisang menjadi selai melalui presentasi cara pembuatan serta video demonstrasi kepada masyarakat desa. Kegiatan pengabdian pada Masyarakat di Desa Ulantha Kecamatan Suwawa diselenggarakan oleh mahasiswa dan dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, karena Desa Ulantha merupakan desa binaan Fakultas Pertanian yang berada di lingkaran kampus Universitas Negeri Gorontalo.

Masyarakat desa yang menjadi mitra dalam kegiatan ini merupakan kelompok yang

dianggap produktif dan berkembang serta memiliki motivasi dalam pengembangan produk dan pemasaran. Kelompok sasaran utama adalah ibu-ibu rumah tangga. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang masyarakat yang terdiri dari aparat desa dan wanita tani atau ibu rumah tangga sebagai perwakilan masyarakat desa yang dipilih untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan PPM. Kegiatan dilaksanakan dengan terintegrasi antara dosen, mahasiswa dan masyarakat Desa Ulantha pada tanggal 26 Mei 2023 yang berlokasi di aula kantor Desa Ulantha Kecamatan Suwawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi telah mengakselerasi perkembangan dalam pengolahan pangan. Beberapa industri pengolahan makanan terus berinovasi untuk menciptakan produk makanan inovatif yang dapat diterima oleh masyarakat. Dengan beragamnya variasi makanan olahan dari buah pisang, jumlah limbah yang dihasilkan oleh para pengusaha olahan pisang juga mengalami peningkatan (Gurning, dkk, 2021).

Pisang adalah jenis tanaman yang berbuah sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Tanaman pisang dapat dianggap sebagai tanaman serba guna karena seluruh bagian dari tanaman ini, mulai dari akar, umbi (bonggol), batang, daun, hingga kulitnya, dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Sayangnya, kulit pisang sebagian besar dianggap limbah pertanian dan sering dibuang, yang menyebabkan pencemaran lingkungan (Hartono & Janu, 2013).

Limbah kulit pisang yang biasanya dibuang dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat diterima oleh Masyarakat seperti Selai kulit pisang.

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat tentang pelatihan pengolahan selai kulit pisang dilaksanakan secara tatap muka dengan memberikan edukasi dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat mengenai penyusunan rancangan usaha agribisnis serta proses pengolahan kulit pisang menjadi selai. Rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 hari dimulai dari kegiatan persiapan hingga kegiatan edukasi kepada masyarakat desa. Kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi antara dosen, mahasiswa dan masyarakat Desa Ulantha. desa dan wanita tani atau ibu rumah tangga sebagai perwakilan masyarakat desa yang dipilih untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan PPM. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian:

1. Tahap Persiapan

- a. Sosialisasi awal program pada masyarakat

Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi awal kepada pihak desa yang pada hal ini disampaikan terlebih dahulu kepada kepala desa dan aparat desa. Kegiatan sosialisasi awal dimaksudkan untuk mengenalkan program pengabdian yang akan dilaksanakan, melakukan diskusi terhadap permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam pengabdian yang dimaksudkan serta meminta perwakilan masyarakat desa yang akan turut serta dalam rangkaian kegiatan pengabdian.

Pada tahapan ini, aparat desa menunjukkan antusias yang sangat besar terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, terutama karena bahan baku tanaman pisang tersedia sangat melimpah di desa dan tidak pernah digunakan dan dibiarkan saja sehingganya kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat. Dalam rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjuk 3 orang remaja muda untuk mendampingi mahasiswa dalam mengumpulkan bahan baku kulit pisang dan proses pengolahannya.

b. Coaching mahasiswa

Tahapan selanjutnya pada kegiatan persiapan program adalah melakukan coaching mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, Mahasiswa diberikan arahan mengenai teknis pelaksanaan program. Tim dosen juga melakukan pendampingan secara langsung selama rangkaian kegiatan pengabdian.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Tahapan pengumpulan bahan bakuan pembuatan produk

Kegiatan awal pengabdian yang dilaksanakan yaitu mahasiswa mengumpulkan bahan baku kulit pisang yang ada di rumah masing-masing masyarakat. Setelah bahan baku daun kulit pisang yang dibutuhkan terpenuhi, kemudian tim pengabdian melakukan proses pembuatan selai dari kulit pisang. Proses pembuatan diawali dengan memotong kulit pisang menjadi beberapa bagian kecil, kemudian melakukan sterilisasi kulit pisang yang telah dikumpulkan dengan mencuci bersih dengan air

sebanyak 3 kali untuk menghilangkan kotoran pada kulit pisang. Setelah itu, kulit pisang ditiriskan lalu dikukus sampai matang untuk melunakan kulit pisang tersebut. kemudian dihaluskan dengan menggunakan blender untuk menghasilkan bubur pisang yang halus. Selanjutnya kulit pisang yang sudah diblender dimasak lalu dicampurkan bahan-bahan tambahan seperti, gula, asam sitrat, dan bubuk kayu manis, di masak sehingga bertekstur seperti selai. Tahapan selanjutnya adalah pengemasan sehingga produk mudah digunakan dimana saja. Berikut visualisasi bagan pembuatannya (Gambar 1-4).



Gambar 1. Pencucian kulit pisang



Gambar 2. Proses Pengukusan



Gambar 3. Penghalusan kulit pisang



Gambar 4. Proses memasak selai

- b. Tahapan Penyuluhan dan Edukasi masyarakat

Dalam tahapan ini dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu registrasi masyarakat, sambutan tim PPM dan masyarakat desa, dan kegiatan penyuluhan.

- c. Kegiatan registrasi dan sambutan tim PPM dan masyarakat Desa

Kegiatan registrasi ini dimaksudkan untuk menyambut masyarakat yang akan mengikuti kegiatan pelatihan. Pada saat registrasi masyarakat mengisi daftar hadir dan dibagikan konsumsi ringan sebagai sarapan pagi untuk peserta sebelum kegiatan PPM dimulai. Sambutan masyarakat disampaikan oleh bapak kepala desa. Dalam sambutannya beliau menyampaikan rasa bersyukur menjadi salah

satu desa mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini (Gambar 5). Beliau juga menyampaikan antusiasnya untuk melaksanakan kerjasama dengan desa untuk pengembangan produk Selai Kulit Pisang dan berencana menjadikan produk tersebut menjadi produk unggulan desa.



Gambar 5. Tahap Registrasi

- d. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Selai Kulit Pisang

Tahapan penyuluhan dan edukasi pengolahan selai kulit pisang. Kegiatan edukasi ini dimaksudkan untuk menjelaskan peningkatan nilai tambah pada kulit pisang melalui presentasi video pembuatan selai kulit pisang. Setelah presentasi video pengolahan selai kulit pisang kemudian tim pengabdian memperlihatkan hasil produk selai kulit pisang yang mereka sudah buat dan sudah dikemas dalam botol kaca untuk diperlihatkan kepada masyarakat desa Ulantha (Gambar 6).



Gambar 6. Penyuluhan dan Edukasi

Dari program penyuluhan dan pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Ulantha Kecamatan Suwawa, indikator capaian produk yang dituju adalah : dihasilkan produk kreatif selai kulit pisang yang memiliki nilai tambah dan nilai jual bagi masyarakat. Serta membuka peluang pasar dan peningkatan pemasaran hasil panen petani agar dapat dikenal masyarakat masyarakat luas sehingga bisa meningkatkan pemasaran.

Hal ini sejalan dengan pelatihan pembuatan selai kulit pisang yang dilakukan oleh Gurning dkk (2021) bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan selai kulit pisang yang dilakukan Ranting Aisyiah Gedung Johor Kecamatan Medan Johor pada tanggal 2020 memiliki respon yang positif dari peserta. Indikasinya adalah mitra sasaran menunjukkan diterimanya ilmu yang telah diberikan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mitra mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan selai dari kulit pisang. Selain untuk menjaga kelestarian lingkungan, pengetahuan pengolahan limbah kulit pisang menjadi kulit pisang ini dapat menjadi salah satu penambah penghasilan mitra dan merasa percaya diri dalam memulai usaha

SIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selai dari kulit pisang ini digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi limbah kulit pisang dan dapat membuka peluang usaha untuk ibu rumah tangga serta mendukung program pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Pembuatan selai pisang mudah untuk dibuat dan diterapkan pembuatannya pada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi melalui diskusi dengan remaja bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk menerapkan pembuatan selai kulit pisang karena proses pembuatannya yang relative mudah dan tersedianya bahan baku yang melimpah di Desa Ulantha. Dari program penyuluhan dan pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Ulantha Kecamatan Suwawa, Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disarankan tetap kontinyu dan berkelanjutan agar dihasilkan produk kreatif seperti selai kulit pisang yang biasanya hanya dibuang namun hasil pengolahannya memiliki nilai tambah dan nilai jual bagi masyarakat. Serta membuka peluang pasar dan peningkatan pemasaran hasil panen petani agar dapat dikenal masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Ermawati, W. O., Wahyuni, S., & Rejeki, S. (2016). Kajian Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Raja (*Musa paradisiaca* var Raja) Dalam Pembuatan Es Krim. *Jurnal Sains dan Teknologi Pangan*. 1(1), 67-72.

- Hartono, A. & Janu, P. B. (2013). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kerupuk. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 2 No 3, September 2013, hal 198-203.
- Laily, N., & Diana, V.E. (2018). Formulasi Sediaan Selai Kulit Ari Pisang Kepok (*Musa paradisiaca L.*) Rasa Cokelat. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(1), 32-43.
- Munasari, S., Dwi S., & Jefriadi. (2018). Daya Terima Panelis dan Karakteristik Selai Kulit Pisang Kepok dengan Penambahan Pisang Ambon. *Jurnal Teknologi AgroIndustri*, 5(1), 10-17
- Gurning, R.N.S, S.H.Puarada, dan M. Fuadi (2021). Pemanfaatan Limbah Buah Pisang Menjadi Selai Kulit Pisang sebagai Peningkatan Nilai Guna Pisang *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 106-111 Diambil pada <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>